

Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata melalui Prinsip *Community Based Tourism* (CBT) di Kelurahan Eka Jaya Kota Jambi

Rio Yusri Maulana¹, Mirza Sazeta², Riri Maria Fatriani³, Dimas Subekti⁴, Citra Darminto⁵, Jefri Al Kausar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received : 18 September 2026, Revised : 01 Oktober 2026, Published : 09 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dimas Subekti

E-mail: dimassubekti05@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata berbasis komunitas guna mendukung keberlanjutan Program Kampung Bahagia di Kelurahan Eka Jaya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory action research) melalui tujuh tahapan, yaitu koordinasi dengan mitra, identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan, serta monitoring dan evaluasi, dengan melibatkan Pemerintah Kelurahan, kelompok masyarakat pengelola potensi wisata, dan mahasiswa sebagai fasilitator. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, kuesioner pra dan pascakegiatan, serta dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep CBT, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan wisata, menguatnya komitmen pembentukan kelembagaan pengelola wisata (Pokdarwis), serta tersusunnya rancangan paket wisata edukasi yang mengintegrasikan budidaya ikan lele, aquaponik, dan pengelolaan sampah berbasis maggot sebagai daya tarik utama. Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas. Program pengabdian ini menjadi model pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus mendorong terbentuknya tata kelola wisata berbasis komunitas yang mandiri untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal.

Kata kunci - *community based tourism, kampung bahagia, pemberdayaan masyarakat, penguatan kapasitas, wisata berbasis komunitas*

Abstract

This community service activity aims to enhance the capacity of the community in managing community-based tourism to support the sustainability of the Happy Village Program in Eka Jaya Village. The implementation method uses a participatory action research approach through seven stages, namely coordination with partners, needs identification, socialization, training, mentoring, institutional strengthening, and monitoring and evaluation, involving the Village Government, community groups managing tourism potential, and students as facilitators. Data were collected through participatory observation, interviews, pre- and post-activity questionnaires, and documentation, and were analyzed descriptively qualitatively. The results of the activities show an increase in the community's knowledge and understanding of the CBT concept, an increase in community participation in tourism development planning, a strengthened commitment to establishing tourism management institutions (Pokdarwis), and the development of an educational tourism package design that integrates catfish farming, aquaponics, and maggot-based waste management as the main attractions. This activity also strengthens the synergy between universities, village government, and the community in supporting

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

the development of community-based tourism. This service program becomes a model for participatory, adaptive, and sustainable community empowerment, while also encouraging the formation of independent community-based tourism governance to enhance community welfare through the optimization of local potential.

Keywords - capacity building, community based tourism, community empowerment, community-kampung bahagia

How To Cite : Maulana, R. Y., Sazeta, M., Fatriani, R. M., Subekti, D., Darminto, C., & Al-Kausar, J. (2026). Penguatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata melalui Prinsip Community Based Tourism (CBT) di Kelurahan Eka Jaya Kota Jambi . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(2), 963 - 972. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1821>

Copyright ©2026 Rio Yusri Maulana, Mirza Sazeta, Riri Maria Fatriani, Dimas Subekti, Citra Darminto, Jefri Al Kausar

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, serta pelestarian sumber daya alam dan budaya lokal (R. Huda, 2020). Di tengah dinamika pembangunan pariwisata yang semakin kompetitif, pendekatan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT) hadir sebagai alternatif model pengembangan yang menempatkan masyarakat lokal bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai subjek utama dalam perencanaan, pengelolaan, dan penikmat manfaat dari kegiatan wisata di wilayahnya sendiri (Rahmad & Radityo, 2026). Pendekatan ini menekankan pada penguatan kapasitas, kelembagaan, dan partisipasi masyarakat agar sumber daya lokal dapat dikelola secara mandiri, berkeadilan, dan berkelanjutan, sekaligus memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat setempat (Zielinski et al., 2021).

Pemerintah Kota Jambi dalam beberapa tahun terakhir menginisiasi Program Kampung Bahagia sebagai salah satu strategi pembangunan berbasis kewilayahan di tingkat kelurahan (Infopublik.id, 2025). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola pemerintahan yang partisipatif (Jambilink.id, 2026). Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki wilayahnya secara produktif, termasuk potensi wisata berbasis komunitas yang selama ini belum tergarap secara optimal (Infopublik.id, 2026).

Konteks tersebut relevan dengan perkembangan Kampung Wisata Berseri di Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Pengembangan kawasan ini tidak berangkat dari potensi yang sepenuhnya baru, tetapi telah tumbuh melalui berbagai inisiatif masyarakat dan dukungan multipihak. Program pengembangan Kampung Wisata Eka Jaya telah mendapatkan pembinaan sejak tahun 2020 dan pada tahap awal melibatkan sekitar 30 warga yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan wilayahnya sebagai kampung wisata. Pengembangan tersebut kemudian diperkuat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, termasuk budidaya ikan air tawar, pengolahan produk olahan ikan, aquaponik, pengelolaan sampah organik berbasis maggot, serta pengembangan UMKM. Pada tahun 2023, misalnya, pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot dilaporkan telah mencapai sekitar 1.000 kg sampah organik dengan produksi sekitar 20 kg maggot per bulan. Pada tahun yang sama, dukungan pengembangan program Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Eka Jaya juga mencapai sekitar Rp180 juta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Eka Jaya sesungguhnya telah memiliki modal sosial, ekonomi, dan ekologis yang cukup kuat untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis masyarakat (Tuyani, 2023).

Potensi tersebut juga memperoleh pengakuan dalam ekosistem pengembangan pariwisata Kota Jambi. Dokumen pemerintah daerah mencatat Kelurahan Eka Jaya sebagai salah satu lokasi pengembangan kampung wisata di Kota Jambi. Sementara itu, data Jaringan Desa Wisata (Jadesta) Kementerian Pariwisata menunjukkan bahwa Kampung Wisata Berseri Eka Jaya telah memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan 20 anggota yang aktif sebagai pemandu wisata dan telah memperoleh pelatihan pemandu dasar. Kampung wisata ini juga memiliki sejumlah capaian, antara lain penghargaan pada Festival Destinasi Wisata Kota Jambi tahun 2022 dan 2023 serta pengakuan sebagai lokasi Program Kampung Iklim (ProKlim) kategori utama pada tahun 2022. Data tersebut memperlihatkan bahwa fondasi pengembangan wisata di Eka Jaya sebenarnya telah tersedia, baik

dalam bentuk sumber daya lokal, kelompok masyarakat, pengalaman pengelolaan, maupun dukungan kelembagaan dari berbagai pihak (Rosana, 2023).

Potensi yang dimiliki Kelurahan Eka Jaya cukup beragam dan memiliki karakter edukatif. Budidaya ikan lele dan ikan air tawar lainnya telah dikembangkan bersama sistem aquaponik untuk memanfaatkan kembali air sisa budidaya sehingga memiliki nilai ekonomi sekaligus ekologis. Di sisi lain, pengelolaan sampah organik melalui budidaya maggot Black Soldier Fly (BSF) tidak hanya berfungsi sebagai solusi lingkungan, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan pupuk. Dengan demikian, kegiatan budidaya ikan, aquaponik, pengelolaan sampah, UMKM, dan edukasi lingkungan memiliki peluang untuk dikemas menjadi rangkaian wisata edukasi yang memperlihatkan praktik ekonomi sirkular, ketahanan pangan, dan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat (Rosana, 2023).

Meskipun demikian, keberadaan berbagai potensi dan capaian tersebut belum secara otomatis menjadikan seluruh sumber daya lokal sebagai satu kesatuan produk wisata yang terintegrasi. Hasil identifikasi awal tim pengabdian menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata di Kelurahan Eka Jaya masih menghadapi persoalan pada aspek integrasi antarkegiatan, kapasitas pengelolaan destinasi, pembagian peran antarpelaku, penyusunan pengalaman wisata, serta penguatan tata kelola yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama. Berbagai kegiatan seperti budidaya ikan, aquaponik, pengelolaan maggot, UMKM, dan edukasi lingkungan telah berjalan, tetapi belum seluruhnya dihubungkan dalam suatu alur pengalaman wisata yang memiliki tujuan, sasaran pengunjung, pembagian peran, standar pelayanan, dan mekanisme pembagian manfaat yang jelas. Dengan kata lain, persoalan utama mitra tidak semata-mata terletak pada ketiadaan potensi wisata, tetapi pada kesenjangan antara ketersediaan potensi lokal dengan kapasitas masyarakat untuk mengintegrasikannya menjadi produk dan tata kelola wisata berbasis komunitas (Abdullah, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Ilmu Pemerintahan, Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jambi memandang perlu dilaksanakan kegiatan penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis prinsip CBT di Kelurahan Eka Jaya. Kegiatan ini merupakan wujud pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, khususnya darma pengabdian kepada masyarakat, yang diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara potensi yang dimiliki masyarakat dengan kapasitas pengelolaan yang masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan untuk: meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan prinsip CBT; mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan wisata; memperkuat kelembagaan komunitas pengelola wisata; serta menyusun rancangan paket wisata berbasis potensi lokal yang mendukung keberlanjutan Program Kampung Bahagia di Kelurahan Eka Jaya.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam mewujudkan tata kelola wisata berbasis komunitas yang mandiri. Lebih jauh, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kelurahan-kelurahan lain di Kota Jambi yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat sebagai instrumen pembangunan yang inklusif.

Community Based Tourism (CBT) didefinisikan sebagai bentuk pariwisata yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya, serta dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk meningkatkan pemahaman mengenai kehidupan masyarakat dan budaya setempat (Dangi & Jamal, 2016). Pendekatan ini berbeda dengan pariwisata konvensional yang cenderung dikendalikan oleh pihak eksternal, karena CBT menempatkan masyarakat sebagai perencana, pengelola, sekaligus penerima manfaat utama dari kegiatan wisata yang dikembangkan (Blackstock, 2005). Prinsip dasar CBT mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan pengelolaan, kepemilikan komunitas atas sumber daya dan produk wisata, pemerataan distribusi manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya lokal, serta penguatan kapasitas dan kelembagaan masyarakat secara berkelanjutan (Okazaki, 2008).

Beberapa prinsip operasional CBT yang relevan diterapkan pada konteks Kelurahan Eka Jaya antara lain: pertama, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan, misalnya melalui integrasi aquaponik dan pengelolaan sampah berbasis maggot yang sekaligus berfungsi sebagai edukasi lingkungan bagi wisatawan. Kedua, penguatan kelembagaan lokal melalui pembentukan kelompok sadar wisata atau badan pengelola yang representatif. Ketiga, peningkatan kapasitas sumber

daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Keempat, pengembangan produk wisata yang autentik dan berbasis kearifan lokal, seperti paket wisata edukasi budidaya ikan lele dan pengelolaan sampah organik.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan kemandirian dan kesejahteraan hidupnya (Susanto et al., 2025). Dalam konteks pengembangan wisata, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat agar mampu mengelola potensi wisata secara mandiri dan berkelanjutan (Amri et al., 2025; Setyawan et al., 2025; Sutarto et al., 2018). Proses pemberdayaan ini umumnya berjalan melalui tahapan penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pemberian daya (*empowerment*) yang memungkinkan masyarakat memiliki kendali penuh atas sumber daya dan pengambilan keputusan di wilayahnya (Maryani & Nainggolan, 2020).

Konsep CBT juga sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs (Azwar et al., 2023; Havadi Nagy & Espinosa Segui, 2020; Nair & Hamzah, 2015; Zielinski et al., 2020)), khususnya pada tujuan peningkatan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, pembangunan kota dan permukiman yang berkelanjutan, serta konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Mtapuri & Giampiccoli, 2016). Pengelolaan sampah berbasis maggot yang dikembangkan di Kelurahan Eka Jaya, misalnya, sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mendukung pengurangan timbunan sampah organik sekaligus menghasilkan nilai ekonomi tambahan bagi masyarakat. Demikian pula sistem aquaponik yang mengintegrasikan budidaya ikan dan tanaman dalam satu sistem, sejalan dengan prinsip efisiensi sumber daya dan ketahanan pangan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian tersebut, penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis prinsip CBT di Kelurahan Eka Jaya diyakini mampu menjadi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan potensi lokal yang telah ada, sekaligus mendukung capaian indikator Program Kampung Bahagia yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat secara holistik, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi pada 18/09/2026. Kegiatan menggunakan metode sosialisasi partisipatif, yaitu penyampaian pengetahuan dan informasi kepada masyarakat yang disertai dengan diskusi, tanya jawab, dan identifikasi potensi secara bersama-sama. Metode ini dipilih karena kegiatan pengabdian diarahkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai prinsip *Community Based Tourism* (CBT) serta mendorong masyarakat mengenali dan mengembangkan potensi lokal yang dimiliki Kelurahan Eka Jaya. Peserta kegiatan terdiri atas 50 orang, yang berasal dari unsur Pemerintah Kelurahan Eka Jaya dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan potensi wisata, antara lain kelompok budidaya ikan lele dan aquaponik, kelompok pengelola sampah berbasis maggot, kelompok kegiatan edukasi lingkungan, serta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata Berseri Eka Jaya. Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Jambi dilibatkan sebagai pendamping kegiatan dan membantu proses pelaksanaan serta dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan evaluasi serta tindak lanjut. Pertama, Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Eka Jaya dan perwakilan kelompok masyarakat. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, peserta, materi, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain koordinasi, tim pengabdian melakukan observasi awal dan diskusi dengan mitra untuk memperoleh gambaran mengenai potensi dan kondisi pengelolaan wisata di Kelurahan Eka Jaya. Identifikasi difokuskan pada potensi budidaya ikan, aquaponik, pengelolaan sampah berbasis maggot, UMKM, edukasi lingkungan, serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi tersebut. Instrumen yang digunakan pada tahap ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara singkat, dan dokumentasi lapangan. Hasil identifikasi digunakan untuk menyesuaikan materi sosialisasi dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Kedua, Tahap Pelaksanaan Sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan selama 2 jam. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dan prinsip *Community Based Tourism* (CBT). Materi yang diberikan meliputi: konsep dan karakteristik *Community Based Tourism*; prinsip partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata; peran masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam

pengelolaan wisata; identifikasi potensi wisata berbasis sumber daya lokal; pengembangan wisata edukasi berbasis aquaponik dan budidaya ikan; pemanfaatan pengelolaan sampah berbasis maggot sebagai atraksi edukasi; penguatan kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan wisata; pengembangan paket wisata berbasis potensi lokal; dan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif, dengan memanfaatkan presentasi dan contoh-contoh pengembangan CBT. Materi dikaitkan secara langsung dengan kondisi Kelurahan Eka Jaya agar peserta dapat memahami penerapan konsep CBT berdasarkan potensi yang telah tersedia di wilayah mereka. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan gagasan mengenai pengembangan potensi wisata di wilayahnya. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan dan alternatif solusi berdasarkan prinsip CBT. Diskusi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kemungkinan integrasi berbagai potensi yang telah tersedia, seperti budidaya ikan, aquaponik, pengelolaan sampah berbasis maggot, UMKM, dan edukasi lingkungan, menjadi rangkaian aktivitas wisata edukasi yang lebih terstruktur.

Ketiga, Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut. Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui diskusi akhir, tanya jawab, observasi terhadap keterlibatan peserta, dan identifikasi tanggapan peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi tidak menggunakan pre-test dan post-test, tetapi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam memberikan tanggapan, mengidentifikasi potensi, mengemukakan permasalahan, serta memberikan gagasan mengenai pengembangan wisata berbasis masyarakat. Keberhasilan kegiatan ditandai dengan tingginya keterlibatan peserta dalam proses sosialisasi dan diskusi, meningkatnya pemahaman yang terlihat dari kemampuan peserta merespons pertanyaan dan memberikan pendapat, serta tersusunnya gagasan awal mengenai pengembangan potensi lokal sebagai produk wisata berbasis masyarakat. Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, diskusi, wawancara singkat, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul selama kegiatan, terutama terkait pemahaman peserta mengenai CBT, potensi wisata yang dapat dikembangkan, permasalahan pengelolaan, dan kebutuhan tindak lanjut.

Dokumentasi kegiatan berupa foto, daftar hadir, materi sosialisasi, dan hasil diskusi digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan evaluasi. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi tim pengabdian dan mitra untuk menentukan kebutuhan pendampingan atau kegiatan lanjutan dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat di Kelurahan Eka Jaya. Secara keseluruhan, metode sosialisasi partisipatif dalam kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran dan diskusi. Masyarakat tidak hanya menerima informasi mengenai CBT, tetapi juga didorong untuk menghubungkan konsep tersebut dengan potensi, permasalahan, dan peluang pengembangan wisata yang terdapat di Kelurahan Eka Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Mitra

Hasil identifikasi kebutuhan pada tahap awal menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Eka Jaya sesungguhnya telah memiliki modal sosial dan sumber daya yang cukup baik untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis komunitas, seperti kelompok budidaya ikan lele dan aquaponik yang aktif, unit pengelolaan sampah berbasis maggot yang telah berjalan, serta kegiatan edukasi lingkungan yang rutin dilaksanakan bagi pelajar dan masyarakat sekitar. Namun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut masih berjalan secara parsial dan belum dikemas sebagai satu produk wisata yang terintegrasi. Sebagian besar pengurus kelompok juga belum memahami secara utuh bagaimana mengemas kegiatan yang mereka jalankan menjadi paket wisata yang menarik bagi pengunjung, maupun bagaimana mengelola kunjungan wisatawan secara profesional.

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan mendapat sambutan positif dari masyarakat, ditandai dengan tingkat kehadiran dan keterlibatan aktif peserta pada setiap sesi kegiatan. Berdasarkan perbandingan pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan, terlihat adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep dan prinsip Community Based Tourism, yang sebelumnya sebagian besar peserta belum mengenal istilah maupun praktik CBT secara memadai. Melalui rangkaian sosialisasi dan pelatihan, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik

mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemerataan manfaat wisata, serta bagaimana mengemas potensi lokal menjadi produk wisata yang bernilai jual.



Gambar 1. Penyelenggaraan sosialisasi

Materi pelatihan mengenai identifikasi potensi wisata lokal dan penyusunan paket wisata mendapat antusiasme khusus dari peserta, karena secara langsung relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka di bidang budidaya ikan lele, aquaponik, dan pengelolaan sampah berbasis maggot. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi nilai edukatif dari setiap aktivitas yang mereka jalankan, kemudian menyusunnya menjadi rangkaian kunjungan yang runtut dan bermakna bagi wisatawan, misalnya dimulai dari edukasi pengelolaan sampah organik, dilanjutkan dengan proses budidaya maggot, hingga kunjungan ke kolam aquaponik dan budidaya ikan lele.

Partisipasi Masyarakat dan Penguatan Kelembagaan

Hasil kegiatan juga menunjukkan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan wisata. Masyarakat, khususnya kelompok pengelola potensi wisata, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi hingga penyusunan rancangan paket wisata. Partisipasi ini tercermin dari aktifnya masyarakat memberikan masukan selama sesi diskusi kelompok terfokus, serta kesediaan mereka untuk terlibat dalam kegiatan pendampingan lanjutan di luar jadwal formal yang telah ditentukan.



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat Eka Jaya

Pada tahap penguatan kelembagaan, masyarakat bersama Pemerintah Kelurahan Eka Jaya menyepakati perlunya dibentuk struktur kelembagaan yang jelas dalam mengelola destinasi wisata, misalnya dalam bentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) atau badan pengelola wisata kelurahan.

Kesepakatan ini mencakup pembagian peran antara kelompok budidaya ikan lele dan aquaponik, kelompok pengelola sampah berbasis maggot, serta kelompok yang menangani penerimaan dan pendampingan wisatawan. Penguatan kelembagaan ini penting agar pengelolaan wisata ke depan dapat dilaksanakan secara lebih terorganisasi, memiliki mekanisme pengambilan keputusan yang jelas, serta memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi partisipatif yang dilaksanakan pada 18 September 2026 diikuti oleh 50 peserta dari unsur Pemerintah Kelurahan Eka Jaya, kelompok budidaya ikan lele dan aquaponik, kelompok pengelola sampah berbasis maggot, kelompok edukasi lingkungan, serta masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Kampung Wisata Berseri Eka Jaya. Karena evaluasi tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, perubahan yang terjadi dinilai secara deskriptif kualitatif berdasarkan tiga indikator keberhasilan, yaitu tingkat keterlibatan peserta dalam sosialisasi dan diskusi, pemahaman peserta terhadap konsep CBT yang tampak dari kemampuan merespons pertanyaan dan menyampaikan pendapat, dan tersusunnya gagasan awal pengembangan potensi lokal sebagai produk wisata berbasis masyarakat.

Tabel 1. Hasil kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Pemahaman CBT	Potensi dikelola secara terpisah oleh masing-masing kelompok dan belum dipahami dalam kerangka CBT	Peserta mampu menjelaskan prinsip partisipasi, peran masyarakat dan kelurahan, serta keberlanjutan, dan mengaitkannya dengan potensi setempat
Pengelolaan Potensi	Budidaya ikan, aquaponik, maggot, UMKM, dan edukasi lingkungan berjalan sendiri-sendiri	Muncul gagasan mengintegrasikan potensi tersebut menjadi rangkaian wisata edukasi yang lebih terstruktur
Keterlibatan Peserta	Peserta umumnya menerima informasi	Peserta aktif menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan gagasan; 10 peserta mengajukan pertanyaan atau pendapat
Tindak Lanjut	Belum ada rumusan arah pengembangan	Tersusun gagasan awal produk wisata dan kebutuhan pendampingan lanjutan

Beberapa faktor memengaruhi capaian tersebut. *Pertama*, modal sosial masyarakat Kelurahan Eka Jaya yang telah kuat, berupa kebiasaan bergotong royong, keberadaan kelompok-kelompok usaha, dan pengalaman mengembangkan Kampung Wisata Berseri, sehingga masyarakat tidak memulai dari titik nol. *Kedua*, potensi lokal yang khas dan sudah berjalan (budidaya ikan, aquaponik, maggot) membuat materi mudah dikaitkan dengan kondisi nyata peserta. *Ketiga*, dukungan Pemerintah Kelurahan dan antusiasme masyarakat mendorong partisipasi aktif. *Keempat*, pendampingan mahasiswa dalam pelaksanaan dan dokumentasi kegiatan.

Tiga tahapan kegiatan berkontribusi secara berjenjang. Tahap persiapan, melalui koordinasi, observasi awal, dan diskusi dengan mitra, memungkinkan materi disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan setempat, sehingga materi terasa relevan bagi peserta. Tahap pelaksanaan sosialisasi, yang memadukan ceramah interaktif dengan diskusi dan tanya jawab, memberi ruang peserta mengaitkan konsep CBT dengan pengalaman dan permasalahan mereka sendiri, dan di sinilah pemahaman serta gagasan integrasi potensi muncul. Tahap evaluasi dan tindak lanjut menangkap hasil diskusi sebagai dasar penentuan kebutuhan pendampingan berikutnya. Kombinasi ketiganya membuat kegiatan ini bersifat partisipatif, bukan penyampaian informasi satu arah, dan sejalan dengan prinsip CBT yang menekankan pemberdayaan, kemandirian, dan pemerataan manfaat bagi masyarakat lokal.

Kegiatan ini sejalan dengan Program Kampung Bahagia yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi di tingkat kelurahan. Gagasan awal integrasi potensi lokal menjadi produk wisata edukasi merupakan modal awal untuk mengembangkan sumber pendapatan alternatif, sekaligus memperkuat aspek sosial dan lingkungan melalui edukasi pengelolaan sampah dan pertanian ramah lingkungan. Faktor pendukung meliputi dukungan penuh Pemerintah Kelurahan Eka Jaya, potensi lokal yang khas dan sudah berjalan, antusiasme masyarakat, serta

keterlibatan mahasiswa sebagai pendamping. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu masyarakat karena kesibukan pada aktivitas ekonomi utama, keterbatasan sarana penunjang wisata seperti akses jalan dan fasilitas penerima tamu, serta kebutuhan penguatan kapasitas lanjutan di bidang promosi digital dan pengelolaan keuangan kelompok (Bagus et al., 2019; Giampiccoli & Mtapuri, 2012; Zapata et al., 2011). Tantangan ini menjadi catatan penting bagi keberlanjutan program, misalnya melalui pendampingan lanjutan dan kerja sama dengan pemerintah daerah (Abreu et al., 2024; Mtapuri et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam penguatan kapasitas masyarakat mampu mendorong masyarakat untuk berperan aktif sebagai aktor utama dalam pengelolaan destinasi wisata, sejalan dengan prinsip CBT yang menekankan pemberdayaan, kemandirian, dan pemerataan manfaat bagi masyarakat lokal (U. Al Huda, 2025; Dodds et al., 2018; Suansri, 2003). Peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai konsep CBT yang diikuti dengan meningkatnya partisipasi dan komitmen kelembagaan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga bergerak menuju perubahan sikap dan perilaku kolektif masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki (Witchayakawin et al., 2024).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis prinsip Community Based Tourism (CBT) di Kelurahan Eka Jaya, Kota Jambi telah memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai konsep CBT, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan wisata, menguatnya komitmen pembentukan kelembagaan pengelola wisata berbasis komunitas, serta tersusunnya rancangan paket wisata yang memanfaatkan potensi lokal, seperti budidaya ikan lele, aquaponik, dan pengelolaan sampah berbasis maggot, sebagai daya tarik utama. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas, sekaligus menjadi model pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, adaptif, dan berkelanjutan, serta mendukung capaian Program Kampung Bahagia di Kelurahan Eka Jaya.

Beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk keberlanjutan program antara lain: pertama, perlunya pendampingan lanjutan pascakegiatan pengabdian, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan kelompok dan strategi promosi digital agar paket wisata yang telah dirancang dapat dipasarkan secara lebih luas. Kedua, perlunya penguatan regulasi tingkat kelurahan yang mendukung legalitas dan keberlanjutan kelembagaan pengelola wisata. Ketiga, perlunya kemitraan dengan dinas terkait, pelaku usaha pariwisata, maupun perguruan tinggi secara berkelanjutan agar tata kelola wisata berbasis komunitas di Kelurahan Eka Jaya dapat berjalan secara mandiri dan memberikan manfaat optimal bagi kesejahteraan masyarakat. Keempat, perlu dilakukan replikasi model pendampingan serupa di kelurahan-kelurahan lain di Kota Jambi yang memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi wisata berbasis komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah mendukung penuh proses pengabdian ini. Kegiatan dan publikasi artikel didanai oleh LPPM Universitas Jambi dengan nomor kontrak 767/DST/UN21.11/PM.01.01/SPK/2026

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (2021). Pertamina menabur benih ekonomi baru Kelurahan Eka Jaya. *Antaranews.Com*. <https://jambi.antaranews.com/berita/475361/pertamina-menabur-benih-ekonomi-baru-kelurahan-eka-jaya?>
- Abreu, L. A. de, Walkowski, M. da C., Perinotto, A. R. C., & Fonseca, J. F. da. (2024). Community-based tourism and best practices with the sustainable development goals. *Administrative Sciences*, 14(2), 36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/sd.2257>
- Amri, H., Alhamzani, I., & Burhan, L. I. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan ekowisata di Kawasan Gili Bidara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(01), 20–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.63982/p71r7k03>

- Azwar, H., Hanafiah, M. H., Abd Ghani, A., Azinuddin, M., & Shariffuddin, N. S. M. (2023). Community-Based Tourism (CBT) moving forward: Penta helix development strategy through community local wisdom empowerment. *Planning Malaysia*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21837/pm.v21i25.1225>
- Blackstock, K. (2005). A critical look at community based tourism. *Community Development Journal*, 40(1), 39–49. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsi005>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An Integrated Approach to "Sustainable Community-Based Tourism." In *Sustainability* (Vol. 8, Issue 5, p. 475). <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Dodds, R., Ali, A., & Galaski, K. (2018). Mobilizing knowledge: Determining key elements for success and pitfalls in developing community-based tourism. *Current Issues in Tourism*, 21(13), 1547–1568. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1150257>
- Farhan, A., & Rijal, S. (2025). Kolaborasi stakeholders dalam penerapan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan Islam. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 11(2), 73–79. <https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.11.2.2025.73-79>
- Giampiccoli, A., & Mtapuri, O. (2012). Community-based tourism: An exploration of the concept (s) from a political perspective. *Tourism Review International*, 16(1), 29–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.3727/154427212X13431568321500>
- Havadi Nagy, K. X., & Espinosa Segui, A. (2020). Experiences of community-based tourism in Romania: Chances and challenges. *Journal of Tourism Analysis: Revista de Análisis Turístico*, 27(2), 143–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JTA-08-2019-0033>
- Infopublik.id. (2025). *Transformasi Kota Jambi: Program Kampung Bahagia Jadi Model Pembangunan Partisipatif*. Infopublik.Id. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/939320/transformasi-kota-jambi-program-kampung-bahagia-jadi-model-pembangunan-partisipatif>
- Infopublik.id. (2026). *Pemkot Jambi Perkuat Program Kampung Bahagia, Targetkan 1.583 RT Bangun Lingkungan Mandiri*. Infopublik.Id. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/961943/pemkot-jambi-perkuat-program-kampung-bahagia-targetkan-1-583-rt-bangun-lingkungan-mandiri>
- Jambilink.id. (2026). *Program Kampung Bahagia Tahap I Tuntas 100 Persen, Wali Kota Jambi Dr. dr. H. Maulana, M.K.M. Percepat Pelaksanaan Tahap II Tahun 2026*. Jambilink.Id. <https://jambilink.id/post/9322/program-kampung-bahagia-tahap-i-tuntas-100-persen-wali-kota-jambi-dr-dr-h-maulana-mkm>
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2020). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Mtapuri, O., & Giampiccoli, A. (2016). Towards a comprehensive model of community-based tourism development. *South African Geographical Journal*, 98(1), 154–168. <https://doi.org/10.1080/03736245.2014.977813>
- Mtapuri, O., Camilleri, M. A., & Dłuzewska, A. (2022). Advancing community-based tourism approaches for the sustainable development of destinations. *Sustainable Development*, 30(3), 423–432. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/admsci14020036>
- Nair, V., & Hamzah, A. (2015). Successful community-based tourism approaches for rural destinations: The Asia Pacific experience. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 7(5), 429–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/WHATT-06-2015-0023>
- Okazaki, E. (2008). A Community-Based Tourism Model: Its Conception and Use. *Journal of Sustainable Tourism*, 16(5), 511–529. <https://doi.org/10.1080/09669580802159594>
- Rahman, A. F., & Natalia, D. C. (2025). Community independence as empowerment in tourism village development: A study from Batu City, East Java. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.26905/jpp.v10i1.15381>
- Rahman, A. F., Wardana, A. A., & Mufarrohah. (2025). Measuring community empowerment in the development of tourism village: Evidence from Batu City, Indonesia. *Journal of Tourism, Culinary, and Entrepreneurship*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.37715/jtce.v5i1.5551>
- Rosana, D. (2023). *Pertamina bentuk kampung wisata bangkitkan ekonomi warga Kota Jambi*. Antaranews.Com. https://jambi.antaranews.com/berita/537954/pertamina-bentuk-kampung-wisata-bangkitkan-ekonomi-warga-kota-jambi?utm_source=chatgpt.com
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>

- Suansri, P. (2003). *Community based tourism handbook*. Responsible Ecological Social Tour-REST Bangkok.
- Susanto, D. A., Triandini, P., Taufik, Y., Rauf, A., Wahyudi, Z., Putridiani, S. A., Romainur, R., Abdurrokhim, M., & Fussalam, Y. E. (2025). *Pemberdayaan masyarakat*. CV Edu Akademi.
- Sutarto, J., Mulyono, S. E., Nurhalim, K., & Pratiwi, H. (2018). Model pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kecakapan hidup berbasis keunggulan lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 27–40.
- Sutresna, I. B., Suyana, U. I. M., Saskara, I. A. N., & Wiwin, S. N. P. (2019). Community based tourism as sustainable tourism support. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), 70–78. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-10.09>
- Tuyani. (2023). *Pertamina mengelola sampah di Kota Jambi jadi maggot pakan ternak*. Antaranews.Com. https://www.antaranews.com/berita/3845067/pertamina-mengelola-sampah-di-kota-jambi-jadi-maggot-pakan-ternak?utm_source=chatgpt.com
- Witchayakawin, P., Abdul Aziz, Y., Mahomed, A. S. B. B., & Abdullah, N. H. B. (2024). Mediating role of community participation and benefit on factors influencing community-based tourism (CBT) development. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 29(2), 161–176. <https://doi.org/10.1080/10941665.2024.2316595>
- Zapata, M. J., Hall, C. M., Lindo, P., & Vanderschaeghe, M. (2011). Can community-based tourism contribute to development and poverty alleviation? Lessons from Nicaragua. *Current Issues in Tourism*, 14(8), 725–749. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13683500.2011.559200>
- Zielinski, S., Jeong, Y., & Milanés, C. B. (2021). Factors that influence community-based tourism (CBT) in developing and developed countries. *Tourism Geographies*, 23(5–6), 1040–1072. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1786156>
- Zielinski, S., Kim, S., Botero, C., & Yanes, A. (2020). Factors that facilitate and inhibit community-based tourism initiatives in developing countries. *Current Issues in Tourism*, 23(6), 723–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13683500.2018.1543254>